

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon terlaksana dengan baik melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran menulis ulasan karya fiksi.
2. Kemampuan awal menulis ulasan karya fiksi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori relatif sama dan masih di bawah KKM. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas mengalami peningkatan. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif metode *Think Pair Share* (TPS).
3. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $< .001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis ulasan karya fiksi siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis ulasan karya fiksi.

2. Secara praktis, penerapan model PBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui pemecahan masalah yang kontekstual.
3. Secara pedagogis, pembelajaran menulis tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada aktivitas dan keterlibatan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berargumentasi siswa dalam menyampaikan penilaian terhadap karya sastra.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis ulasan karya fiksi karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan pemilihan masalah yang relevan, pembentukan kelompok yang heterogen, serta pemberian bimbingan yang terarah agar proses diskusi dan pemecahan masalah berjalan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel maupun materi pembelajaran yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan menulis siswa.